

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Adanya internet di era globalisasi membuat para penggunanya dapat mengakses apapun tanpa batasan. Beraneka ragamnya informasi yang ada di internet menghasilkan sumber informasi terbaru yang menjadi daya tarik pengguna berbagai media massa untuk beralih dari *old media* ke *new media*, ditambah lagi dengan adanya Smart Phone yang mempermudah pengguna internet untuk mengakses informasi dimanapun dan kapanpun.

Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia (APJII) pernah melakukan survey tentang jumlah pengguna internet. Hasil survei itu menunjukkan bahwa di tahun 2016 jumlah pemakai internet yang ada di Indonesia sudah mencapai 132,7 juta orang. Kemudian jumlah ini meningkat pada tahun 2017 yang naik mencapai 143,26 juta orang. Jumlah ini meliputi 54,68 persen dari total jumlah rakyat Indonesia yang berjumlah 262 juta orang¹. Dari hasil survey We Are Sosial menyatakan bahwa pada bulan Januari tahun 2022 jumlah pemakai internet di wilayah

¹ <https://ekonomi.kompas.com>, yang diakses pada hari Minggu tanggal 13 September

Indonesia telah mencapai 205 juta pengguna. Hal ini menunjukkan bahwa ada 73,7 persen pemakai internet dari jumlah rakyat Indonesia.²

Tidak terkecuali konten dakwah. Para pengguna internet dapat melihat melihat konten konten tentang dakwah dengan bebas, begitu juga dengan para pendakwah mereka juga bisa membagikan hal hal tentang dakwah dengan bebas. Internet sangat banyak menawarkan informasi maupun aplikasi didalamnya, diantaranya Facebook, Youtube, Instagram, Whats App, Blog, dan masih banyak lagi.

Saat ini, banyak para Dai atau pendakwah yang menggunakan Internet atau media sosial sebagai media dakwah mereka, tak terkecuali para Penyuluh Agama di Kecamatan Martapura Kota Kabupaten Banjar yang tak jarang mereka menggunakan media sosial sebagai media dakwah mereka. Banyak hal yang menyebabkan penggunaan media sosial sebagai media dakwah, diantaranya lebih dijangkau semua kalangan, murah, dan mudah untuk diakses. Apalagi akhir akhir ini wabah covid menyebar cepat keseluruh dunia, aktifitas manusia seperti bekerja dilakukan dirumah dengan akses internet, tak terkecuali dengan berdakwah juga harus menggunakan media sosial sebagai sarana agar dakwah dapat terus digaungkan.

Media sosial yang digunakan seperti Facebook, Youtube, dan grub Whats App. Facebook ialah media sosial yang sangat populer

² <https://dataindonesia.id/digital/detail/pengguna-internet-di-indonesia-capai-205-juta-pada-2022> di akses pada tanggal 27 Juni 2022 pada pukul 07:42 WITA.

didunia, dikarnakan mudah penggunaannya dan mudah diakses, oleh karena itu banyak para pendakwah menyiarkan agama islam melalu media sosial ini. Selanjutnya Youtube ialah sebuah media sosial yang berfokus pada pembagian vidio, tak jarang banyak para pendakwah mengupload dakwah mereka ke Youtube. Whats App ialah media sosial yang paling simple karna penggunaannya yang simple banyak orang menggunakannya untuk menyampaikan pesan dan lain lain, dalam Whats App terdapat fitur membuat grub, banyak para Pendakwah membuat grub kajian Islam agar mudah dan cepat dalam meyampaikan pesan.

Penyuluh Agama Islam adalah pendakwah yang berada di kementerian agama diberikan tugas untuk memberikan arahan dan bimbingan tentang masalah-masalah keagamaan. Para penyuluh agama ini akan selalu berada di tengah-tengah masyarakat dan berkomunikasi dengan masyarakat. Penyuluh agama juga harus bisa berperan menjadi pemimpin atau imam yang membimbing masyarakat pada masalah-masalah keagamaan. Di website NU Online, Menteri Agama Republik Indonesia Lukman Hakim Saifuddin, menyatakan bahwa Penyuluh Agama adalah tempat atau wadah bagi elemen masyarakat untuk berkonsultasi tentang masalah yang berhubungan dengan keagamaan. Menurut Menteri agama pula, bahwa Penyuluh Agama mempunyai 3 fungsi utama yaitu pembimbing, teladan atau uswah dan juga sebagai penyambung lidah pemerintah atau juru bicara tentang hal-halyang

berkaitan dengan keagamaan.³ Menteri agama juga menyatakan bahwa peranan penyuluh agama bisa menjadi motivator untuk moderasi beragama dan menjaga kerukunan antar umat beragama. Dalam menjalankan tugas dan fungsinya ini, penyuluh agama berpedoman kepada tri kerukunan hidup beragama agar terwujudnya jalinan hubungan dalam masyarakat yang damai rukun dan penuh toleransi. Terwujudnya masyarakat yang damai, rukun dan penuh toleransi merupakan harapan dan dambaan seluruh masyarakat yang tinggal di lingkungan heterogen.

Perbedaan Penyuluh Agama PNS dan Non PNS status kepegawaian Non PNS merupakan pegawai yang diangkat dengan perjanjian kontrak kerja dalam jabatan tertentu oleh Pejabat Pembina Kepegawaian sesuai dengan kebutuhan Instansi Pemerintah dan Ketentuan Undang-undang. Dengan kata lain, Non PNS bersifat pegawai kontrak dengan masa kerja dalam jangka waktu tertentu saja.⁴

Peneliti akan meneliti aktivitas dakwah yang dilaksanakan oleh para penyuluh agama non PNS saja, karena di Kecamatan Martapura Kota Kabupaten Banjar hanya memiliki 1 orang penyuluh yang PNS, sisanya banyak yang non PNS. Selain itu juga Penyuluh Agama yang Non PNS tidak terikat jadi memiliki banyak waktu untuk berdakwah di media sosial

³ Musthofa Asrori dan Abdullah Alawi, Bagi Menag, Inilah Peran Penting Penyuluh Agama, Website: www.nu.or.id (diakses pada tanggal 14 Desember 2021).

⁴ Richard T. Schaefer, Sosiologi, Terjemahan Anton Novenanto dan Diah Tantri Dwiandani, (Jakarta: Penerbit Salemba Humanika, 2012), h. 118.

dan Penyuluh Agama Non PNS di Kecamatan Martapura Kota Kabupaten Banjar kebanyakan sudah punya jamaah sendiri sehingga memudahkan dalam penelitian. Atas dasar itu, peneliti berharap dapat mengkaji lebih lanjut kegiatan dakwah yang dilakukan oleh para penyuluh agama di kecamatan Matapura Kabupaten Banjar melalui media sosial, dengan judul **AKTIVITAS DAKWAH DI MEDIA SOSIAL OLEH PENYULUH AGAMA NON PNS KECAMATAN MARTAPURA KOTA KABUPATEN BANJAR.**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka penulis dapat merumuskan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana aktivitas berdakwah melalui media sosial oleh penyuluh agama Non PNS Kecamatan Martapura Kota Kabupaten Banjar ?
2. Apa saja hambatan dan penunjang berdakwah melalui media sosial oleh penyuluh agama Non PNS Kecamatan Martapura Kota Kabupaten Banjar?

C. Tujuan Penelitian

Dalam setiap penelitian pasti ada tujuan didalamnya berdasarkan pokok permasalahan diatas maka penelitian ini bertujuan untuk :

1. Mengetahui aktivitas berdakwah melalui media sosial oleh penyuluh agama Non PNS Kecamatan Martapura Kota Kabupaten Banjar.

2. Mengetahui hambatan dan penunjang berdakwah melalui media sosial oleh penyuluh agama Non PNS Kecamatan Martapura Kota Kabupaten Banjar.

D. Signifikansi Penelitian

Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh penulis, diharapkan dapat berguna sebagai :

1. Kepentingan Studi Ilmiah atau disiplin Ilmu Dakwah
Penelitian ini dapat dijadikan rujukan studi ilmiah dalam keilmuan dakwah terutama kaitannya dengan kegiatan dakwah dan penggunaan media sosial
2. Menambah wawasan dan ilmu pengetahuan bagi penulis tentang ke aktivitas dalam berdakwah melalui media sosial.
3. Sebagai referensi dan bagi peneliti lain yang ingin mempelajari masalah ini dari perspektif lain dan referensi bagi akademisi.

E. Definisi Operasional

Peneliti mengidentifikasi definisi operasional yang menjelaskan dengan tepat bagaimana konsep diukur. Definisi operasi dijelaskan sebagai berikut:

1. Aktifitas Dakwah

Aktifitas berdakwah Penyuluh Agama Non PNS Kabupaten Banjar seperti membuat konten ceramah, membuat tulisan dakwah, dan membuat gambar bertema dakwah.

2. Media sosial

Media sosial yang dimaksud ialah media sosial yang digunakan oleh penyuluh agama Kecamatan Martapura Kota Kabupaten Banjar dalam dakwah seperti Facebook, Instagram, Tiktok, grub Whats App, dan Youtube.

3. Penyuluh Agama Non PNS

Dalam penelitian ini, yang dimaksud Penyuluh agama ialah penyuluh agama di Kecamatan Martapura Kota Kabupaten Banjar. Tidak ada penyuluh dari kecamatan lain dari penelitian ini. Penyuluh Agama Non PNS ialah Penyuluh Agama Honorer yang tidak terlalu terrkait dengan Institusi Pemerintahan.

F. Penelitian Terdahulu

Sebelum menulis penelitian lebih lanjut, langkah pertama yang harus dilakukan adalah meninjau penelitian sebelumnya, antara lain:

1. Akrivitas dakwah felix Y. Siauw pada media sosial twitter. Karya Isnawati tahun 2018. Uiversitas Islam Negeri Ar-raniry Banda Aceh. Penelitian ini memakai teknik analisis data kualitatif sedangkan penulis menggunakan pendekatan kualitatif dalam bentuk deskriptif.
2. Dakwah di media sosial Karya Imas Mutiawati tahun 2018. Penelitian ini membahas aktivitas dakwah yang ada dimedia sosial secara umum, sedangkan yang penulis tulis membahas aktivitas dakwah yang dilakukan oleh Da'i di media sosial.

3. Aktivitas dakwah pada Pondok Pesantren Syekh Hasan Yamani di Kec. Campalagian Kab. Polman. Karya Indra tahun 2014 UIN Alaudin Makassar. Metode analisis yang digunakan sang penulis dalam penelitian ini adalah analisis induktif. Sedangkan penulis menggunakan pendekatan kualitatif dalam bentuk deskriptif.
4. Aktivitas dakwah Ustadz Fakhruddin Lahmuddin Karya Zulham tahun 2016. UIN Ar-ranirry Banda Aceh. Karya ilmiah ini, membahas tentang materi dan metode dakwah ustad Fakhruddin Lahmuddin dalam berdakwah, yang menjadi latar belakang masalah karya ilmiah ini yaitu, kredibilitas yang dimiliki ustadz Fakhruddin Lahmuddin dengan kapasitas keilmuan yang dimilikinya. Sementara yang diangkat peneliti adalah aktifitas dalam berdakwah melalui media sosial oleh Penyuluh Agama Non PNS Kecamatan Martapura Kota Kabupaten Banjar.

G. Sistematika Penulisan

Penulisan ini ditulis secara sistematis dan terbagi menjadi lima bab yang masing-masing bab terdiri dari beberapa sub, adapun sistematiknya sebagai berikut ;

BAB I Pendahuluan merupakan bab yang berisi tentang latar belakang masalah, bagian ini menjelaskan tentang masalah yang akan diteliti. Pertanyaan yang telah diuraikan dirumuskan dalam rumusan

pertanyaan yang berisi pertanyaan-pertanyaan yang akan dijawab oleh penelitian. Setelah itu, tujuan penelitian dirumuskan, menentukan apa yang ingin dicapai dari penelitian, dan disesuaikan dengan rumusan pertanyaan. Implikasi penelitian, bagian ini secara khusus menjelaskan kontribusi ilmiah baru yang diharapkan dari penelitian, baik secara teoritis maupun praktis. Definisi operasional, definisi yang disajikan pada bagian ini mengandung banyak indikator atau karakteristik operasional, sehingga tidak ada salah tafsir. Penelitian sebelumnya, bagian ini berisi penjelasan hasil pencarian hasil penelitian sebelumnya untuk pertanyaan penelitian makalah. Peneliti menyajikan dan dengan jelas menunjukkan bahwa pertanyaan yang akan dibahas belum pernah diteliti sebelumnya, atau menyatakan posisi penelitian dalam konteks penelitian sebelumnya. Adapun mengenai sistematika penelitian, bagian ini menguraikan secara sistematis, logis, dan terarah pada bagian-bagian dan subbagian atau komponen materi yang disusun secara naratif dalam Pembahasan.

BAB II Landasan teori, bagian ini berisi kerangka konseptual yang peneliti gunakan sebagai pedoman penelitian di bidang ini. Pada bab ini akan diuraikan hal-hal yang berkaitan dengan objek penelitian, dimulai dari teori-teori buku atau literatur yang mengandung dan relevan dengan pertanyaan penelitian, seperti teori-teori tentang ruang media sosial dan dakwah.

BAB III Metode penelitian yang menghubungkan teori dengan penelitian lapangan, yang menggunakan metode penelitian yang meliputi

pemahaman tentang penulisan disertasi dan jenis penelitian, subjek dan objek penelitian, lokasi penelitian, data dan sumber data yang relevan. untuk penelitian, pengumpulan data menggunakan teknologi, dan kemudian menggunakan teknik analisis tertentu untuk menganalisis data, mengetahui proses penelitian dari awal sampai akhir, dan membentuk tahap penelitian yang sistematis.

BAB IV Hasil penelitian, yaitu laporan hasil penelitian yang berisikan tentang gambaran umum Penyuluh agama Kecamatan Martapura Kota Kabupaten Banjar, siapa saja penyuluh agamanya, riwayat hidup para penyuluh agama, Media sosial apa saja yang digunakan penyuluh agama dan efektivitas penggunaan media sosial dalam dakwah dan respon audien atau mad'u.

BAB V Kesimpulan berisi kesimpulan dan saran. Simpul adalah jawaban atas pernyataan pertanyaan yang sudah dinyatakan dalam bab pendahuluan.

